

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKTERNAL YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG
(Suatu kasus di Kabupaten Sumedang)**

Edang Juliana^{1*}, Nataliningsih^{2*}, Karyana KS^{3*}

¹Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya

Mukti E-mail : edangjuliana@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Sumedang Regency. This study aims to determine the internal and external factors that affect the performance of agricultural extension agents in Sumedang Regency. The method used in this research is the survey method (quantitative) with a combination of quantitative and qualitative approaches. Sampling was carried out by means of probability simple random sampling and there were 88 agricultural extension workers. The collected data were analyzed using SEM (Structural Equation Models) analysis. The results showed that: 1). Simultaneously, internal and external factors have an effect on the performance of agricultural extension workers. It can be seen from the structural model (t-values) that internal factors (X1) are 2.45 and external factors (X2) are 2.59 which means X1 and X2 is greater than t-table 1.96.2). Internally, internal factors have no effect on the performance of agricultural instructors, seen from the t-hiting is smaller than t-table (1.01 < 1.96)3). Variably, external factors have an influence on the performance of agricultural extension workers, seen from the t-count is greater than the t-table (3.37 > 1.96).

Keywords: Internal Factors, External Factors, Extension Performance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Internal dan Ekternal yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey (Kuantitatif) dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability simple random sampling* dan terdapat 88 orang penyuluh pertanian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Models*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1). Secara simultan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh Pertanian dilihat dari model struktural (t-values) bahwa faktor-faktor internal (X1) adalah 2.45 dan faktor-faktor eksternal (X2) adalah 2.59 yang artinya X1 dan X2 lebih besar dari t-tabel 1.96. 2). Secara varisial faktor-faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari t-hiting lebih kecil dari t-tabel (1.01 < 1.96)3). Secara varisial faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari t-hitung lebih besar dari t-tabel (3.37 > 1.96).

Kata Kunci: Faktor-faktor Internal, Faktor-faktor Ekternal, Kinerja Penyuluh

PENDAHULUAN

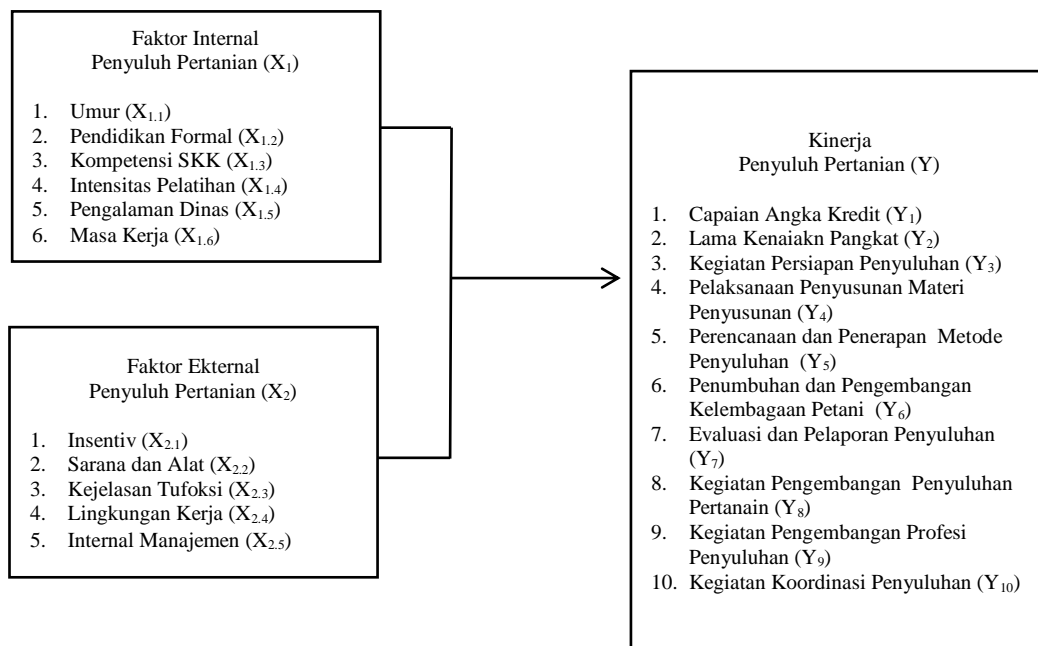
Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan

menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*). Pembangunan pertanian berkelanjutan

sangat tergantung kepada ketersediaan sumber daya dan pelaku di dalam pembangunan pertanian dalam mempertimbangkan keuntungan sedangkan menurut Arifin (2005), pembangunan pertanian adalah kegiatan yang memiliki tiga dimensi yaitu pertumbuhan pertanian, pengentasan kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan hidup. Fungsi Utama Penyuluh dalam pembangunan pertanian, yaitu: 1). Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan / ide-ide baru. 2). Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar / kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh / proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usaha taninya. 3). Penyuluh sebagai motivator, upaya Pemerintah dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan berkarya bagi para penyuluh sesuai landasan profesinya,

Kinerja (*performance*) merupakan respon atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab

Hubungan antar variable jika dituangkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Dr. Mohamad Iqbal Bahua. S.P.,Msi, 2016).

Faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian adalah karakteristik (umur, Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja), kompetensi (kemampuan perencanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan pelaporan, kemampuan dalam pengembangan penyuluhan), motivasi (kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi), dan Masa Kerja (Lama Pengalam Kerja). Factor eksternal dari segi insentif, kesedian alat dan sarana, adanya kejelasan tufoksi, lingkungan kerja, dan internal manajemen terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dengan terselenggaranya peningkatan kinerja Penyuluh Pertanian maka akan meningkatkan kelas kelompok tani menjadi lebih maju.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey (Kuantitatif) dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti terhadap populasi sasaran yaitu penyuluh pertanian THL dan PNS di Kabupaten Sumedang yang dilakukan selama satu bulan.

CARA PENENTUAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan obyek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian.

Studi kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian.

2. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian. Dengan skala Likert penyusunan Kuesioner Penelitian terdiri dari 6 butir Pernyataan variabel X1, 6 butir Pernyataan variabel X2, 10 butir pernyataan variabel Y1, dari deskripsi operasional masing-masing variabel tersusun 22 item pernyataan untuk disampaikan kepada para responden yang menjadi sampel penelitian dan untuk Kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan Google Form.

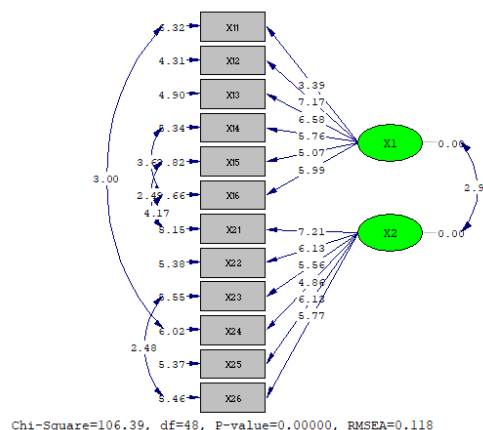
ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian, pengelolaan data dan hubungan antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal ini dilakukan menggunakan metode survey dengan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Hasil Analisis Uji validiatas dan Realibilitas Laten Eksogen

a. Analisis Validitas Model Pengukuran

1) Memeriksa t-value dari standardized loading factor (λ)

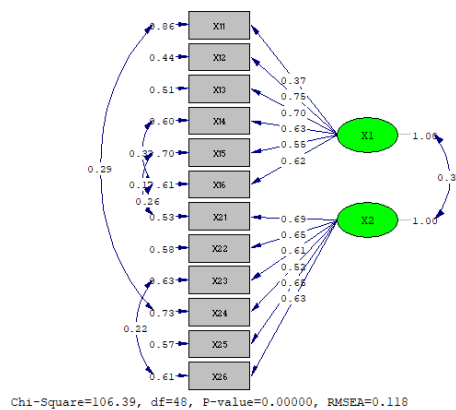


Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil *output LISREL 8.80* di atas dapat dilihat bahwa persamaan pengukuran untuk koefisien Eksogen masing-masing indikator variable Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan memiliki *t-value* ≥ 1.96 , yang berarti bahwa indikator-indikator Eksogen semuanya valid dan signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. dan tidak perlu ada pembuangan indikator.

Berdasarkan hasil dari Uji Validitas maka dinyatakan Valid karena T-Hitung lebih besar daripada T-Tabel.

Adapun pada variabel Lingkungan masyarakat dan variabel Dukungan Kelembagaan dikarenakan hanya memiliki 2 (dua) indikator maka justifikasi melalui nilai *standardized loading factor*. **Memeriksa nilai *standardized loading factor* (λ)**



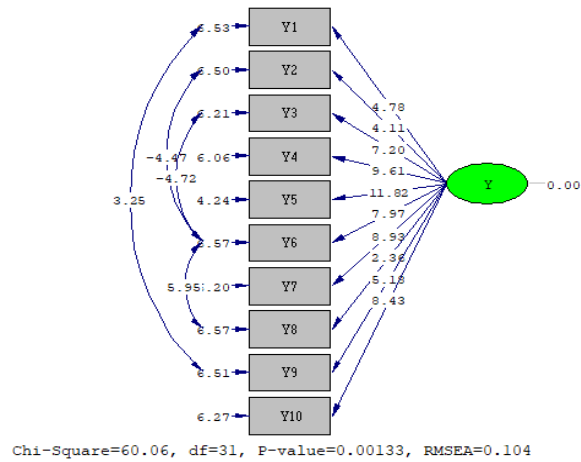
Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa *standardized loading factor* (λ) pada setiap indikator masing-masing variabel memiliki nilai yang melebihi ambang batasnya yaitu > 0.50 , sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabelnya atau valid.

adalah 0.63, 0.84, 0.86 dan 0.74 yang lebih dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas model pengukuran ini baik dan konstruk Eksogen (Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan) didukung oleh data yang diperoleh. Menunjukkan dalam setiap pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel atau dapat dipahami oleh responden.

Menurut Hair (1998), syarat reliabilitas yang baik adalah jika memiliki nilai *Construct Reliability* ≥ 0.70 . Dari perhitungan pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *construct reliability* secara keseluruhan pada Eksogen (Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan)

Hasil analisis uji Validitas dan Realidibilitas Laten Endogen Analisis Validitas Model Pengukuran
1) Memeriksa t-Loyalty dari *standardized loading factor* (λ)

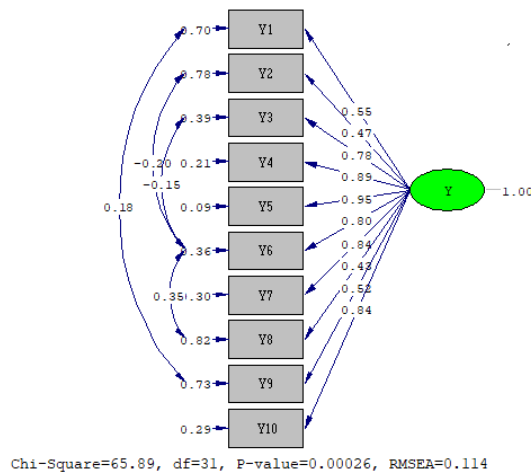


Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil *output LISREL 8.80* di atas dapat dilihat bahwa persamaan pengukuran untuk koefisien Endogen masing-masing indikator variable OCB dan Kinerja Karyawan memiliki *t-value* ≥ 1.96

yang berarti bahwa indikator-indikator Endogen semuanya valid dan signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. dan tidak perlu ada pembuangan indikator.

2). **Memeriksa nilai standardized loading factor (λ)**



Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa *standardized loading factor* (λ) pada setiap indikator memiliki nilai yang melebihi ambang batasnya yaitu > 0.50 , sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabelnya atau valid. Analisis Realibilitas Model

perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *construct reliability* secara keseluruhan pada Endogen Kinerja Penyuluh adalah 0.65. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas model pengukuran ini cukup baik didukung oleh data yang diperoleh.

Hasil Uji Deskriptif

Menurut Hair (1998), syarat reliabilitas yang baik adalah jika memiliki nilai *Construct Reliability* ≥ 0.70 . Dari

Analisis kategori data penelitian adalah analisis yang berkaitan langsung dengan data penelitian. Analisis ini

bersumber dari angket yang peneliti sebarakan kepada responden yang untuk mengukur variabel penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis overall mean square. Dimana terdapat Lima variabel yang memiliki skala ordinal dalam penelitian ini, yaitu Faktor Internal, dan Eksternal serta kinerja penyuluh.

Faktor Variabel Kinerja Penyuluh

Untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi 88 responden terhadap variabel Kinerja Penyuluh digunakan analisis deskriptif kategori. Hasil dari persepsi 88 responden terhadap 12 pertanyaan Kinerja Penyuluh, dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap Kinerja Penyuluh secara keseluruhan diklasifikasikan sangat baik, dengan perolehan skor rata-rata 3,359 yang

masuk pada rentang (2,60 – 3,40). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Penyuluh yang terjadi secara keseluruhan Sangat Baik menurut persepsi responden. Kinerja ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah setempat agar menunjang dari sisi pertaniannya yaitu mningkatkan PDRB pertanian sehingga dapat membantu keuanagn pemerintah daerah.

Faktor Motivasi (Internal dan Ekternal)

Untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi 88 responden terhadap variabel Faktor Internal digunakan analisis deskriptif kategori. Variabel Faktor Internal memiliki 6 butir pertanyaan, berikut analisis deskriptif kategori terhadap Faktor Internal:

Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Responden Mengenai Variabel Faktor Internal

No.	Item Pernyataan	Mean Score	Rentang	Kategori
X1.1	<i>Rentang Usia</i>	2.068	1.76 - 2.50	Kurang Baik
X1.2	<i>Pendidikan Formal</i>	2.591	2.50 - 3.25	Baik
X1.3	<i>Kompetensi SKK</i>	3.455	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X1.4	<i>Intensitas Pelatihan</i>	2.227	1.75 - 2.50	Kurang Baik
X1.5	<i>Pengalaman Dinas</i>	2.852	2.50 - 3.25	Baik
X1.6	<i>Masa Kerja</i>	2.102	1.75 - 2.50	Kurang Baik
Faktor Internal		2.549	2,61 - 3,40	Baik

Tabel di atas merupakan hasil dari persepsi 88 responden terhadap 5 dimensi pertanyaan Faktor Internal, dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap Faktor Internal secara keseluruhan diklasifikasikan baik atau berpengaruh, dengan perolehan skor rata-rata 3.06 yang masuk pada rentang (2,50 – 3,25). Adapun dimensi yang paling berpengaruh dimata responden adalah kompetensi SKK yaitu

dengan perolehan sangat tinggi, Pendidikan Formal dan Pengalaman Dinas. Hal ini disebabkan karena pelatihan Penyuluh pertanian sangat didukung oleh program dari Pemerintah serta Pendidikan dan Pengalaman ikut di utamakan dalam jenjang karir Penyuluh Pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal yang terjadi secara keseluruhan Baik menurut persepsi responden.

Pada faktor motivasi Internal terdapat 3 (tiga) variabel yang nilainya kurang bagus yaitu Rentang Usia, Intensitas Pelatihan dan Masa Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut kurang berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian sedangkan tiga variabel yang lain yaitu Pendidikan Formal, Kompetensi SKK dan Pengalaman Dinas merupakan variabel

yang berpengaruh terhadap motivasi Internal dari penyuluh pertanian.

Faktor Eksternal digunakan analisis deskriptif kategori. Variabel Faktor Eksternal memiliki 6 butir pertanyaan, berikut analisis deskriptif kategori terhadap Faktor Eksternal:

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Responden Mengenai Variabel Faktor Eksternal

No.		Mean Score	Rentang	Kategori
X2.1	<i>Insentif</i>	2.898	2.50 - 3.25	Baik
X2.2	<i>Sarana dan Alat</i>	3.705	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X2.3	<i>Kejelasan Tupoksi</i>	3.227	2.50 - 3.25	Baik
X2.4	<i>Lingkungan Kerja</i>	3.330	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X2.5	<i>Internal Manajemen</i>	3.057	2.50 - 3.25	Baik
X2.6	<i>Kebijakan Pemerintah</i>	3.375	3.25 - 4.00	Sangat Baik
Faktor Eksternal		3.265	3.25 - 4.00	Sangat Baik

Tabel di atas merupakan hasil dari persepsi 88 responden terhadap 6 (Enam) variabel pertanyaan Faktor Eksternal, dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap Faktor Eksternal secara keseluruhan diklasifikasikan sangat baik, dengan perolehan skor rata-rata 3.265 yang masuk pada rentang 3.25 - 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor – faktor eksternal sangat berpengaruh bagi kinerja penyuluh pertanian di kabupaten Sumedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor Eksternal yang terjadi secara keseluruhan Sangat Baik menurut persepsi responden.

Analisis Hubungan Kausal

Setelah menganalisis hasil dari *goodness of fit* model penelitian, analisis berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan

analisis hubungan kausal pada model. Pengujian statistik untuk hubungan kausal model struktural ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai kritis dari *t-value* adalah ± 1.96 .

- a. $Y = 2.45 X_1 + 2.59 X_2 + \text{error}$ dengan hubungan kausal (sebab akibat)
- b. X_{14} yaitu intensitas pelatihan Berhubungan dengan X_{16} yaitu masa kerja hal ini berhubungan dengan semakin lama masa kerja maka semakin banyak pengalaman atau pelatihan yang dilakukannya.
- c. X_{15} yaitu pengalaman dinas berhubungan dengan X_{21} yaitu insentif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama kerja maka akan terjadi kenaikan insentif.
- d. X_{16} yaitu masa kerja Berhubungan dengan X_{24} yaitu lingkungan kerja . Hal

ini menunjukkan bahwa semakin lama kerja maka semakin mengenal lingkungan kerjanya dan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan kerjanya.

e. X23 yaitu kejelasan Tufoksi Berhubungan negatif terhadap X26 karena kebijakan pemerintah seringkali mengubah tufoksi yang ada sehingga susah untuk dijalankan oleh penyuluh pertanian.

Ditinjau dari sisi Kinerja (Y)

a. Y1 yaitu Capaian angka kredit berhubungan kausal kepada Y8 yaitu kegiatan pengembangan penyuluhan pertanian dan Y9 yaitu kegiatan pengembangan profesi penyuluh artinya semakin kita sering mengikuti pengembangan diri dan kegiatan proses makan akan cepat tercapai angka kreditnya.

b. Y2 yaitu lama kenaikan pangkat berhubungan dengan Y6 yaitu penambahan dan pengembangan kelembagaan, Y8 yaitu kegiatan pengembangan penyuluh pertanian, dan Y9 yaitu kegiatan pengembangan profesi artinya bahwa semakin bertambah pengembangan kelembagaan, kegiatan pengembangan penyuluhan pertanian dan pengembangan kelembagaan maka akan cepat untuk kenaikan pangkat.

c. Y3 yaitu kegiatan persiapan penyuluhan berhubungan dengan Y6 yaitu penumbuhan pengembangan kelembagaan

Koefisien determinasi (R²)

Structural Equations

$$Y = 0.32 * X1 + 0.34 * X2, \text{Errorvar.} = 0.70, R^2 = 0.30$$

(0.13)	(0.13)	(0.26)
2.45	2.59	2.73

Dari *structural form equation* di atas dapat dilihat nilai R² masing masing persamaan. Nilai R² berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel

independen mampu menjelaskan variabel idependennya, berikut ini adalah analisis *structural form equation* di atas :

Variabel Kinerja Penyuluh memiliki R² sebesar 0.30, angka ini menunjukkan bahwa Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan dapat menjelaskan 30% varian dari Kinerja Penyuluh, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yaitu yang kurang berhubungan antara lain Y4 (Pelaksanaan Penyusunan Materi), Y5 (Perencanaan dan Penerapan Metode Penyuluhan), Y7 (Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan) dan Y10 (Kegiatan Koordinasi Penyuluhan)

Jadi persamaan liniernya adalah $Y = 0.32X1 + 0.34X2 + \text{Error}$ artinya kinerja penyuluh dipengaruhi oleh faktor Internal motivasi sebesar 0.32 dan faktor eksternal 0.34 dan ditambah faktor lain.

Dari hasil output LISREL 8.80 untuk persamaan hubungan kausal di atas, dapat dilihat bahwa

T-value dan Koefisien Persamaan Struktural

Dari persamaan kausal di atas, *t-value* yang besar nilai absolutnya > 1.96 memiliki arti bahwa koefisien lintasan tersebut adalah signifikan (Wijanto, 2008). Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 koefisien lintasan yang signifikan dan ada 1 koefisien lintasan yang tidak signifikan. Interpretasi dari koefisien lintasan yang tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pengujian hipotesis.

Dari gambar diatas juga dapat dilihat bahwa ada beberapa yang kurang berhubungan dengan kinerja yaitu: X11 (Rentang usia), X12 (Pendidkan), X13 (Kompetensi SKK) X22 (Sarana dan Alat), dan X25 (Internal Manajemen), hal initerjadi karena hal ini sufah menjadi

pekerjaan sehari-hari sehingga tingga tidak berhubungan dengan kinerja Penyuluh Pertanian.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung

Seperti sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat (Tiga) hipotesis pada pengaruh langsung. Analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga menghasilkan *critical t-value* sebesar \pm

1.96. Hipotesis diterima apabila *t-value* yang didapat ≥ 1.96 , sedangkan hipotesis tidak didukung apabila *t-value* yang didapat < 1.96 . berikut ini adalah tabel dari pengujian hipotesis untuk menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian : Pengujian Hipotesis Model Penelitian H1-H2

H1: Faktor Internal Tidak pengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan hasil pengolahan data dari model struktural, diperoleh hasil *output* berupa *t-value* sebesar 1.01. Hasil *t-value* yang ditunjukkan oleh hipotesis 1 adalah lebih kecil dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Penyuluh secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 1 dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa semakin perbedaan Faktor Internal maka tidak berdampak pada Kinerja Penyuluh. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji deskriptif dimana ada tiga variabel yang nilainya kurang baik yaitu rentang usi, intensitas pelatihan dan masa kerja dan ada faktor lain yang berpengaruh kebutuhan, untuk mendapatkan penghasilan, menjalankan tugas rutin agar tidak kena sanksi sosial.

H2: Faktor Eksternal memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan hasil pengolahan data dari model struktural, diperoleh hasil *output* berupa *t-value* sebesar 3.37. Hasil *t-value* yang ditunjukkan oleh hipotesis 2 adalah lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Eksternal berpengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik Faktor Eksternal yang dirasakan responden maka Kinerja Penyuluhnya akan semakin baik pula.

Kesimpulan

- 1). Secara simultan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh Pertanian dilihat dari model struktural (*t-values*) bahwa faktor-faktor internal (X1) adalah 2.45 dan faktor-faktor eksternal (X2) adalah 2.59 yang artinya X1 dan X2 lebih besar dari *t-tabel* 1.96.
- 2). Secara parsial faktor-faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari *t-hitung* lebih kecil dari *t-tabel* ($1.01 < 1.96$)
- 3). Secara parsial faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($3.37 > 1.96$).

Saran

- 1). Bagi pemerintah agar penyelenggaraan penyuluhan pertanian perlu terus di tingkatkan baik dari segi pelayanan informasi teknologi, informasi harga pasar, permodalan, maupun informasi tentang kebijakan pemerintah.
- 2). Berhubung secara parsial faktor-faktor Internal tidak mempengaruhi kinerja

penyuluh pertanian, maka harus diperhatikan secara terus menerus baik dari segi rentang usia, sarana dan alat, dan internal manajemen agar bisa meningkatkan kualitas kerja penyuluh pertanian.

3). Berhubung factor-faktor eksternal mempengaruhi peningkatan kerja penyuluh pertanian, maka disarankan adanya peran pemerintah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam mengakses teknologi budidaya dan pengolahan, serta keterampilan dalam mengaplikasikan manajemen. Juga membentuk kebijakan yang kredibel untuk mendorong dan meningkatkan motivasi penyuluh sehingga mampu meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Ani dan Amri. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja internal dan eksternal penyuluh pertanian.

Anwas. 2013. Pendidikan dan kebudayaan yang melaksanakan tugas dalam memberdayakan petani.

Arifin. 2005. Pembangunan pertanian berkelanjutan dan ketersediaan sumberdaya

Armstrong dan Taylor. 2013. Komponen pengembangan sumberdaya manusia penyuluh pertanian.

Buoch. 2001. Tujuan program penyuluhan untuk mengembangkan usaha tani.

Departemen pertanian. 2006. Evaluasi kinerja penyuluh pertanian. Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang.

2019. Jumlah kelompok dan jumlah penyuluh di kabupaten sumedang.

Dinas pertanian provinsi Jawa Barat. 2016. Jumlah penyuluh pertanian provinsi dan kabupaten.

Dinn Wahyudin. 2007. Pengertian dan karakteristik pendidikan formal.

<https://brainly.co.id>.2019. Jenis tanah di pulau jawa.

Hubeis dkk. 2008. Ketidak tersediaan sarana penunjang atau fasilitas kerja penyuluh pertanian.

Iifa. 2010. Kriteria umur dan jenis perhitungan umur / usia.

Iw Putri, A Fatchiya, S Amanah. 2016. Pengaruh pelatihan nonteknis terhadap kinerja penyuluh pertanian BPUK di Kab. Bongo Provinsi Jambi.

Kementrian pertanian. 2014. Tujuan pembangunan prilaku serta pendayagunaan kemampuan petani dalam kinerja.

M Marliati, S Sumardjo, PS Asngari. 2008. Fakor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memeberdayakan petani

Mohamad ikbal bahu. 2016. Keberhasilan kerja dalam rangka mencapai tujuan oranisai.

Naingolan et.al. 2012. Wirawan et.al 2014. Dan pamungkas et.al. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja.

Najib dan Rahwita. 2010. Peran penting penyuluh pertanian terhadap kelompok-kelompok Tani.

- Nani sufiani, suhanda, Amri Jahi, Basita G. 2009. Kinerja dan motivasi penyuluh pertanian di provinsi jawa Barat.
- Nataliningsih. 2016. Pembelajaran Kooperatif di Penyuluhan Pertanian Partisipatif
- Oos M, Anwas. 2013. Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian.
- Risa Anisa, Suherlan, Gugun Gunawan. 2018. Analisis pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) non PNS di Serang Provinsi Banten.
- Rivai. 2006. Katagori kebutuhan individu.
- Selvia Apriliyanti. 2017. Kriteria umur produktif.
- T Riansari, A Sudiro. 2012. Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dan lingkungan karyawan.
- Undang-undang No 16 Tahun 2016 tentang sistem penyuluhan, perikanan, dan kehutanan.
- Wahjuti. 2007. Peran dan fungsi penyuluh dalam mengembangkan usaha tani.